

**PROBLEMATIKA PENGAJIAN KITAB TAFSIR PADA
DAYAH ISTIQAMATUDDIN DARUL MU'ARRIF ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARHAN RAHMADI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303003



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Farhan Rahmadi

NIM : 210303003

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 April 2025

Yang Menyatakan,


METERAL TEMPEL
IC5AMX181222585
Farhan Rahmadi
NIM: 210303003



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

FARHAN RAHMADI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR - RANIRY

Lazuardi Muhammad Latif,

Lc., M.Ag., Ph.D.

NIP. 197501152001121001

Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqashah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal Kamis/ 10 April 2025

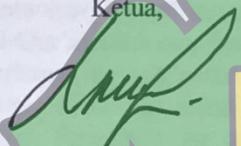
10 Shawwal 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

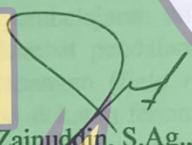
Ketua,

Sekretaris,


Lazuardi Muhammad

Latif, Lc., M.Ag., Ph.D.

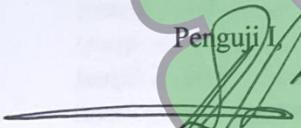
NIP. 197501152001121001


Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 196712161998031001

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag

NIP. 196003131995031001

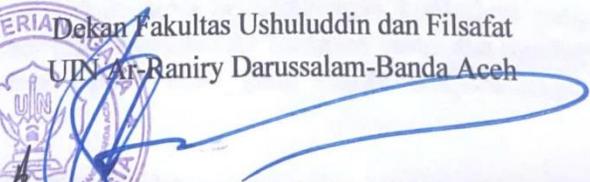

Furqan, Lc., MA

NIP. 197902122009011010

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Farhan Rahmadi / 210303003
Judul Skripsi : Problematika Pengajian Kitab Tafsir Pada
Dayah Darul Mu'arrif Aceh Besar
Tebal Skripsi : -
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Lazuardi Muhammad Latief Lc., M.Ag., Ph.D
Pembimbing II : Zainuddin S.Ag.,M.Ag,

Penelitian ini membahas problematika pengajian kitab tafsir di Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'arrif, Aceh Besar, yang hanya menggunakan Tafsir Jalālayn. Keterbatasan ini menimbulkan tantangan, seperti kurangnya variasi perspektif dalam memahami Al-Qur'an serta minimnya kesempatan santri untuk membandingkan berbagai metode penafsiran. Selain itu, pembelajaran tafsir yang hanya dilakukan sekali seminggu menghambat pendalaman ilmu tafsir. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengajar dan santri, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kitab tafsir di Dayah Darul Mu'arrif menggunakan metode tradisional seperti *talaqqi*, *tahriri*, dan pengulangan, yang mendorong interaksi aktif antara guru dan santri serta melatih berpikir kritis. Namun, pembatasan hanya pada *Tafsir Jalālayn* membatasi wawasan dan analisis santri karena kurangnya perbandingan dengan kitab lain seperti *Tafsir Baidhawi* dan *Tafsir Khazin*. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas serta ketiadaan pengajaran *Ulumul Tafsir* menjadi tantangan dalam membentuk santri yang kompeten di bidang tafsir. Penelitian ini merekomendasikan pengayaan referensi kitab tafsir, peningkatan frekuensi pengajian, serta pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif guna memperluas wawasan santri dan meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir pada Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'arrif.

Kata Kunci: Tafsir Jalālayn, pengajian kitab tafsir, problematika tafsir, pendidikan dayah, ilmu alat.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *adammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-Inābah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

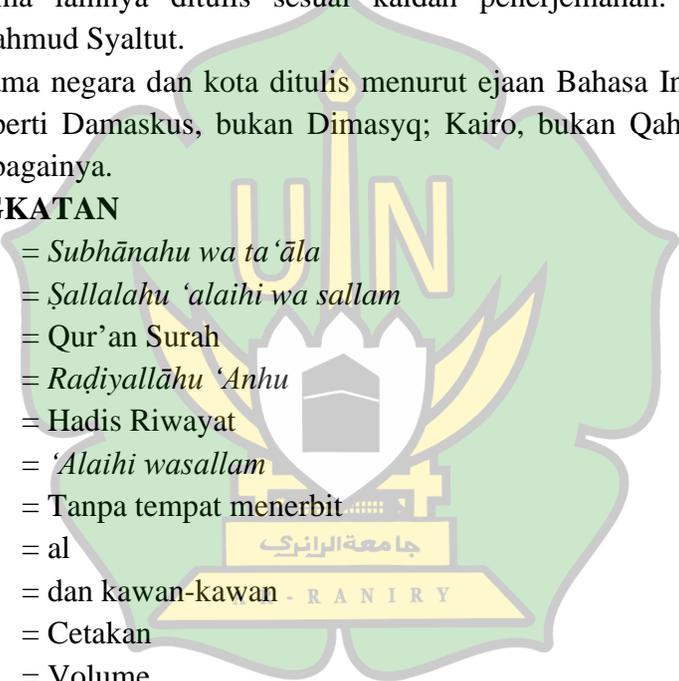
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN



Swt	= <i>Subhānahu wa ta‘āla</i>
Saw	= <i>Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam</i>
Q.S.	= Qur’an Surah
ra.	= <i>Raḍiyallāhu ‘Anhu</i>
HR.	= Hadis Riwayat
as.	= <i>‘Alaihi wasallam</i>
t.tp	= Tanpa tempat menerbit.....
an	= al
dkk.	= dan kawan-kawan - RANIRY
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
terj.	= Terjemahan
H.	= Hijriyah
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	= Masehi
hlm.	= Halaman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberi hidayah ilmu dan amal yang begitu luar biasa, Allah Swt berikan ketabahan dan kekuatan sehingga dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Problematika Pengajian Kitab tafsir Pada Dayah DarulMu’arrif Aceh Besar”* dengan baik dan tepat pada waktunya sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dan tidak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat *“Laailaahaila Allah Swt”* dari awal pertama diutus menjadi Nabi hingga wafatnya dakwah yang paling utama ditegakkan adalah Tauhid.

Dalam penyelesaian tugas skripsi ini tentu tidak terhindar dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun karna pertolongan Allah Swt serta berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan:

1. Ibu Hapisah, sosok penuh ketulusan dan keteguhan, selalu menyelimuti hari-hari penulis dengan cinta, doa, dan semangat. Mamak adalah cahaya, pelipur lara, dan sumber kekuatan. Akhirnya, anakmu menjadi sarjana pertama di keluarga sebuah wujud kecil bakti dan cinta yang tak akan cukup membalas segalanya. Terima kasih atas setiap doa, air mata, dan pelukan yang menguatkan. Semua ini untukmu, Mamak.
2. Bapak Yusup, ayah yang tanpa lelah berjuang demi kebahagiaan dan keberhasilan anak-anaknya. Mungkin tak banyak kata terucap, tetapi setiap kerja keras dan pengorbanan adalah bukti

cinta yang tak ternilai. Terima kasih atas perjuangan, doa, dan kesabaran dalam membimbing serta menguatkan. Bapak adalah pahlawan dalam diam, dan keberhasilan ini untuk Bapak.

3. Yusril Fahmi dan Taufik Akbar, saudara tercinta yang selalu hadir dengan canda, motivasi, dan dukungan. Kalian mengingatkan bahwa keluarga adalah rumah terindah untuk pulang. Terima kasih telah menjadi teman terbaik dalam suka dan duka, serta sumber semangat yang tak pernah pudar. Dukungan kalian adalah kekuatan yang membawa penulis hingga titik ini.
4. Bapak Lazuardi Muhammad Latief, Lc., M.Ag., Ph.D., Dosen Pembimbing I, terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah diberikan. Bapak tidak hanya menjadi pembimbing, tetapi juga guru dan ayah bagi penulis. Bimbingan dan motivasi Bapak menjadi bahan bakar untuk terus melangkah. Tanpa arahan Bapak, skripsi ini tak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas dengan yang terbaik oleh Allah SWT.
5. Bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag., Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan semangat yang diberikan. Setiap motivasi, koreksi, dan waktu yang Bapak luangkan sangat berarti. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan Bapak dengan pahala berlipat ganda.
6. Prof. Dr. Abdul Wahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan arahan sejak awal perjalanan akademik hingga terselesaikannya skripsi ini. Kesabaran dan perhatian Bapak sangat berarti, menjadi salah satu faktor utama yang membawa penulis hingga titik ini.
7. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta seluruh staf fakultas, terima kasih atas izin, kemudahan, dan fasilitas yang diberikan. Dukungan ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, terima kasih atas nasihat,

bimbingan, dan dukungan yang tulus. Kesabaran dan motivasi Ibu membantu penulis tetap teguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melewati setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi.
10. Terima kasih atas setiap motivasi dan bantuan yang telah diberikan Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku Operator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai aspek akademik. Terima kasih atas segala kemudahan dan bantuan yang diberikan sehingga segala urusan akademik dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh dosen, staf administrasi, serta staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang dengan keikhlasan telah membantu dalam memudahkan segala proses akademik yang penulis lalui. Terima kasih atas setiap bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk ilmu, fasilitas, maupun motivasi yang sangat berarti dalam perjalanan akademik ini.
12. Terima kasih kepada Abi Muhammad selaku pimpinan Dayah Baitushabri yang telah menjadi ayah bagi penulis selama penulis belajar pada dayah tersebut sambil berkuliah, juga terima kasih kepada seluruh guru-guru penulis; tengku jon monere, tdk arif, tdk khairi, tdk haramain, tdk khairil mali, tdk Darwis dan seluruh tdk tdk dayah baitussabri.
13. Terima kasih juga kepada seluruh pihak Dayah Darul Mu'arrif yang sudah bersedia menerima penulis untuk meneliti dayah tersebut.
14. Terima kasih kepada kawan setia penulis (tiga sekawan) yakni Khabiburahman dan Ahsanul Fikri yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis sebagai sahabat terbaik insya allah kita bertiga akan jadi orang sukses Aamiin.

15. dan juga terima kasih kawan sekaligus rinen penulis yakni; Muhammad Ilham Fauzi sedih senang dari awal semester tetap setia menjadi kawan penulis.
16. Terima kasih kepada seluruh Leting 21 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang menjadi alasan penulis tetap kuat dan bersemangat dalam melewati setiap rintangan.
17. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan mu ntah di bumi bagian mana. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu yang jungkir balik pun saya yang dapat.
18. Farhan Rahmadi, Ya! Diri saya sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, sulit bisa bertahan dititik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Banda Aceh, 10 April 2025.



Penulis,
Farhan Rahmadi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMANAN LITERASI	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	13
C. Definisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. subjek Peneltian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Data Subjek Penelitian	47
C. Proses Pengajian Kitab Tafsir Pada Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'arrif Aceh Besar	48
D. Problematika Pembatasan Kitab Tafsir Pada Dayah Darul Muarrif Aceh Besar	56
E. Kerelevanan Pembatasan Kitab Tafsir (Tujuan Menjadi Ahli Dalam Bidang Tafsir).....	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN PERTANYAAN	85
LAMPIRAN DOKUMENTASI	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai pedoman utama bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt dalam bahasa Arab, merupakan kebenaran yang tak dapat disangkal. Bagi umat non-Arab, untuk menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan sebuah tafsir. Usaha penafsiran ini diperlukan untuk memastikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Penafsiran al-Qur'an telah dimulai sejak awal keberadaan Islam.

Dalam proses penafsiran al-Qur'an, awalnya berlandaskan pada sumber-sumber seperti penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, penafsiran dari para sahabat beliau, serta penafsiran dari generasi berikutnya yang dikenal sebagai Tafsir bi al-Ma'tsur. Kemudian, berkembanglah penafsiran yang dipengaruhi oleh perubahan zaman, melibatkan ijtihad yang dikenal sebagai Tafsir bi al-Ra'yu.¹

Al-Qur'an dalam teksnya tetap tidak mengalami perubahan, namun penafsiran terhadap teksnya senantiasa berubah sejalan dengan konteks ruang dan waktu manusia. Oleh karena itu, al-Qur'an senantiasa terbuka untuk dianalisis, dipahami, dan diinterpretasikan dengan menggunakan berbagai alat, metode, serta pendekatan untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya. Berbagai metode dan tafsir disajikan sebagai upaya untuk meresapi makna terdalam yang terkandung dalam al-Qur'an.²

Proses perkembangan penafsiran di Indonesia berbeda dengan perkembangan yang terjadi di wilayah Arab, tempat al-Qur'an turun dan di mana tafsir pertama kali muncul. Perbedaan budaya dan bahasa adalah penyebab utamanya. Karena bahasa

¹ Quraish Shihab, *Membumikaan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 71.

² Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), hlm. 3.

mereka adalah bahasa Arab, maka mereka tidak kesulitan memahumi al-Qur'an. Namun demikian, tidak berarti mereka tidak dapat memahami tafsir.

Penelitian tafsir meningkat dengan cepat di wilayah Arab, Hal ini berbeda dengan orang-orang di Indonesia yang tidak berbahasa Arab.³ Penafsiran al-Qur'an di Indonesia dimulai dengan penerjemahan al-Qur'an dan kitab tafsir ke dalam bahasa Indonesia, dan kemudian dilanjutkan dengan penafsiran yang lebih luas dan mendalam.⁴

Aceh, salah satu provinsi Indonesia, yang merupakan pusat perkembangan Islam di Nusantara, menimbulkan perdebatan di antara sejarawan Barat, Indonesia, dan sejarawan Islam Aceh mengenai waktu kedatangan agama Islam di sana. Meskipun ada perbedaan pendapat, mayoritas sepakat bahwa Islam masuk ke Aceh sekitar abad pertama Hijriyah (abad ke-7/8 M), meskipun sejarawan Barat cenderung mengaitkannya dengan abad ke-13 M sebagai periode penting dalam perkembangan Islam di Aceh.⁵

Pendidikan Islam dan pengajaran al-Qur'an tumbuh dan berkembang di Aceh sejak kedatangan Islam. Dari manuskrip yang dihasilkan oleh para ulama Aceh, terlihat bahwa pada abad ke-16 M terdapat usaha untuk menafsirkan al-Qur'an. Hal ini terungkap melalui penemuan beberapa manuskrip yang memuat tafsir surah Al-Kahfi ayat ke-9, dengan penulis yang tidak dapat diidentifikasi.

Manuskrip tersebut diperkirakan dikarang pada awal masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, ketika Syamsuddin al-Sumatrani menjabat sebagai mufti di kesultanan tersebut. Atau, mungkin pada masa pesmerintahan Sultan 'Ala al-din Ri'ayat syah Sayyid al-Mukammil, yang mana Hamzah al-Fansuri menjabat sebagai mufti di kesultanan tersebut. Sekitar seratus tahun

³ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia" dalam *Jurnal Mutawatir*, Volume. 3, No. 1 (Januari, 2013), hlm. 147.

⁴ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 31.

⁵ Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda*, Terj. Winarsih Arifin (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 56-61.

setelahnya, seorang ulama terkemuka di Aceh bernama Abdur Rauf al-Singkily menulis sebuah tafsir yang dikenal sebagai Tarjuman al-Mustafid. Abdur Rauf al-Singkily menjadi ulama pertama di Dunia Melayu yang berhasil menerjemahkan seluruh al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu.

Tafsir Al-Singkily, yang merupakan penerjemahan dari tafsir *Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil* karya *Baidhawi*, menjadi semakin populer di Nusantara karena kaitannya dengan terjemahan dan penafsiran al-Qur'an dalam bahasa Melayu. Pandangan ini diutarakan oleh ilmuwan Christian Snouck Hurgronje. Peter Riddel memiliki pandangan yang berbeda. Menurutnya, Tarjuman Al-Mustafid dianggap sebagai terjemahan dari Tafsir Jalālayn, walaupun dia juga mempertimbangkan Tafsir *al-Baidhawi*, Tafsir *Khazin*, dan beberapa tafsir lainnya. Alasannya adalah karena Tafsir *al-Baidhawi* dianggap sangat rumit dan luas, sedangkan Tarjuman Al-Mustafid mirip dengan Tafsir Jalālayn, lebih singkat dan lebih mudah dipahami.⁶ Pendidikan agama di Aceh mengakui tafsir Jalālayn sebagai acuan utama di sekolah agama tradisional, meskipun terdapat beberapa tafsir lokal yang juga digunakan.

Pondok pesantren di Aceh atau sering disebut Dayah adalah lembaga pembelajaran ilmu tentang agama Islam dan dalam kurikulum dayah Aceh terdapat salah satu pelajaran tafsir, yakni memakai kitab tafsir Jalālayn karangan syekh Jalaluddin al-Mahalli dan syekh Jalaluddin al-Suyuti, khususnya di Aceh besar terdapat beberapa dayah tradisional yang mengkaji kitab tafsir Jalālayn ini sebagai kurikulum pembelajaran kitab tafsir. Peneliti melihat beberapa penelitian terdahulu bahwa ada benang merah atau kaitan kenapa tafsir Jalālayn itu menjadi kurikulum dayah di Aceh yang di kaitkan juga dengan karya syekh Abdurrauf al-Singkily yakni Tarjuman al-Mustafid yang mana syekh Abdurrauf mengambil referensi karya tersebut dari kitab tafsir *Baidhawi*, Tafsir *Khazin*, dan tafsir Jalālayn .

⁶ Muliadi Kurdi, dkk "The Encyclopedia Of Great Acehnese Ulamas" *Lembaga Kajian Agama dan Sosial, Volume 1*: (July, 2011), hlm. 121.

Pada abad ke-19 kurikulum pesantren dimasukkan tiga bidang ilmu khususnya bidang Tafsir, Hadits, dan Ushul Fqih. Penelitian ini dikemukakan oleh Muhammad Thriqussu'ud dalam jurnal Tajdid bahwa pengkajian tafsir ini di masa itu tidak ramai sehingga tidak berkembang, pada abad 20 bidang ilmu tersebut mendapat perhatian di pesantren lebih dari 10 kitab tafsir arab melayu dan jawa telah dipelajari.⁷ Penulis menduga sebelumnya pembelajaran kitab tafsir di dayah Aceh itu menggunakan tiga kitab yakni kitab tafsir baidhawi, tafsir Jalālayn, dan tafsir *khazin*. yang menjadi penelitian peneliti yakni kitab tafsir Jalālayn yang mana pada Dayah Darul Mu'arrif Aceh Besar ini hanya memakai satu kitab tafsir saja yakni tafsir Jalālayn.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kembali, ada beberapa hal yang menjadi indikasi yang menjadi masalah pengajian kitab tafsir yang ada di Dayah Darul Mu'arrif, salah satunya pembatasan kitab tafsir yang di pakai satu kitab tafsir yakni Tafsir Jalālayn. kemudian pembelajaran dengan waktu yang sangat terbatas yakni seminggu sekali, tidak memasukkan kitab tafsir yang lain untuk membandingkan penafsiran yang ada pada tafsir Jalālayn dengan kitab yang lain misalnya tafsir Khazin dan Baidhawi yang searah Fiqih Syafi'i. dengan tidak adanya pengkajian atau perbandingan dengan kitab tafsir yang telah disebutkan dikhawatirkan akan lenyap kajian tafsir yang kuat sehingga tidak akan melahirkan lagi generasi tokoh-tokoh tafsir seperti Syeh Abdurrauf al-Singkily sehingga wawasan santri sangat terbatas.

Kemudian masalah yang lain yang tidak kurang penting adalah banyaknya ilmu alat yang dipelajari misalnya nahwu şarf, balaghah, ushul fiqh dan lain lain, akan tetapi kurangnya pengaplikasian dalam mengkaji tafsir maka tidak akan muncul ahli ahli tafsir pada dayah-dayah sekarang dan masa yang akan datang. hal ini menimbulkan kepincangan dalam mempelajari kitab tafsir.

⁷ Muhammad Thriqussu'ud, Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren, al-Tajdid, *Jurnal Ilmu Tarbiyah 1, No 2*, (Mei 2012), hlm 13.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian pada dayah salaf yang ada di Aceh besar, yang berjudul ” Problematika Pengajian Kitab Tafsir Pada Istiqamatuddin Darul Mu’arrif Aceh Besar.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Problematika Pengajian kitab Tafsir serta relevans pembatasan kitab tafsir di Dayah Istiqamatuddin Darul Mu’arrif Lam Ateuk Aceh Besar. Secara umum, banyak dayah salaf di Aceh mengkaji kitab tafsir Jalālayn sebagai bagian dari kurikulum Dayah. Namun, pembatasan pengajian kitab tersebut sering kali menghadapi sejumlah kelemahan, baik itu bagi murid, Dayah, dan Aceh pada masa yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengajian kitab tafsir pada Dayah Istiqamatuddin Darul Mu’arrif Aceh Besar.
2. Bagaimana problematika pembatasan kitab tafsir di Dayah Istiqamatuddin Darul Mu’arrif Aceh Besar.
3. Apakah Relevan pembatasan kitab tafsir terhadap pelajar pada masa sekarang untuk menjadi ahli tafsir.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengajian kitab tafsir pada Dayah Istiqamatuddin Darul Mu’arrif
2. Untuk mengetahui problematika dalam pembatasan kitab tafsir pada Dayah Darul Mu’arrif Aceh Besar
3. Untuk mengetahui apakah relevan pembatasan kitab tafsir untuk menjadi ahli tafsir pada masa yang akan datang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan kelayakan dalam pengajian tafsir saja sebagai kitab Pengajian tafsir pada Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'arrif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penuh untuk para guru dan murid untuk menjadi generasi mufassir dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk mengkritik proses pengajian tafsir pada Dayah Darul Mu'arrif agar dapat memperbaiki proses pembelajarannya.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari pengkritikan terhadap pengajian tafsir yang secara turun temurun di lakukan tanpa adanya perbaikan terhadap pembelajaran tersebut.

